

PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER SISWA

Millaty Azka Makhsyari
Diana Endah Handayani
Singgih Adhi Prasetyo
Universitas PGRI Semarang
Email: *millatyallathif@gmail.com*

***Abstract:** The purpose of this research is to know the application of clean and healthy life behavior in inculcating the character value of in class IV SDN 1 Kunjeng, Gubug Subdistrict, Grobogan Regency, Central Java Province. The method used in this research is qualitative descriptive research. Data collected by using interviews, observations, questionnaires and documents. The results showed implementation of clean and healthy life behavior in SDN 1 Kunjeng. While the values that exist in the application of clean and healthy life behavior are: 1) religious, 2) honest, 3) discipline, 4) creative, 5) independent, 6) friendly/communication, 7) environmental care, 8) social care, and 9) responsibility*

Keywords: application, character values, clean and healthy life behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam hal ini, berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai karakter siswa untuk generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut penanaman karakter seharusnya diberikan kepada anak-anak. Sekolah dasar sebagai salah satu tingkatan dalam dunia pendidikan yang sangat penting, dalam rangka membekali karakter anak sejak dini. Salah satu cara menanamkan karakter anak dengan cara menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bermuatan nilai-nilai positif di dalamnya. Pembudayaan di sekolah ini adalah budaya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Budaya PHBS merupakan peranan penting untuk menanamkan nilai karakter dan mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam Daryanto dan Suryati Darmiatun (2013: 44) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi peserta

didik. Oleh karenanya nilai-nilai karakter sangat diperlukan oleh peserta didik dalam era globalisasi yang mana bisa kita lihat etika dan moral siswa sekarang ini mengalami penurunan.

Akhir-akhir ini, ada kecendrungan menurunnya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh sebagian kecil anak sekolah. Sering kita menyaksikan tingkah polah sebagian anak sekolah yang sudah di ambang batas kewajaran. Dengan pakaian seragam sekolah, mereka seenaknya keluyuran atau bolos saat jam pelajaran berlangsung. Berkata seenaknya kepada orang yang lebih tua, apalagi sesama teman sekolah. Lebih parah tentunya suka tawuran antar sesama pelajar dengan sekolah lain. Jadi di sekolah, siswa perlu mendapat pembinaan karakter yang lebih baik dan orang tua perlu memberi keteladanan yang pantas ditiru oleh anak-anak mereka. (Yudiwiramiharja; 2017; Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah; <https://www.kompasiana.com/yudiwiramiharja/59bb47609a78f15ab738c222/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah> diakses tanggal 8 November 2017).

Dalam Maryunani Anik (2013: 150) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Maryunani Anik (2013: 150) PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Dalam Maryunani Anik (2013: 160) masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia SD/MI biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, serta membersihkan kuku dan rambut. Kasus yang terjadi di SD di Indonesia ialah siswa SD sering mendapatkan serangan penyakit akibat pola hidup bersih. Dalam hal ini peran guru di sekolah bukanlah sebagai penyampai saja melainkan juga menjadi pengingat dan pemantau aktivitas siswa di sekolah dalam mengimplementasikan perilaku hidup bersih di sekolah.

Dengan demikian, guru harus memantau setiap tingkah laku siswa apakah sudah mencerminkan karakter yang baik ataukah belum. Budaya pengembangan karakter di sekolah mempunyai peran penting dalam penanaman karakter awal siswa. Sekolah yang berhasil membudayakan nilai-nilai karakter positif kepada siswa akan membawa siswa menjadi manusia yang baik dan siswa pun akan memiliki bekal sikap yang baik dalam interaksinya terhadap manusia lain baik itu di dalam maupun di luar sekolah (lingkungan keluarga dan masyarakat).

Salah satu sekolah dasar di Kecamatan Gubug yang telah menerapkan budaya PHBS adalah SD Negeri 1 Kunjeng. Peneliti pada tanggal 30 Oktober 2017 melakukan wawancara spontan terhadap Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kunjeng dan mendapatkan

informasi bahwa sekolah ini telah menerapkan budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Kunjeng bahwa penerapan kegiatan budaya PHBS sudah sesuai dan sudah tersedia media untuk menerapkan budaya PHBS, misalnya mencuci tangan menggunakan sabun setelah aktivitas atau sebelum dan sesudah makan. Namun pada kenyataannya SD Negeri 1 Kunjeng ada sebagian siswa ketika piket, guru harus mengingatkan dan memberi contoh siswanya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan seperti mencuci tangan menggunakan sabun setelah aktivitas atau sebelum dan sesudah makan, sebagian siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan siswa tidak mencuci tangan setelah berolahraga dan sebelum makan. Oleh karena itu, penanaman karakter disekolah ini sangat diperlukan agar siswa mempunyai karakter yang baik dari hasil budaya sekolah yaitu penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari hasil pendataan (2017) budaya penerapan PHBS di tatanan pendidikan Kabupaten Grobogan pada Puskesmas Gubug diketahui dari beberapa sekolah yang ada di wilayah Gubug, hanya ada 7 sekolah yang sudah terdaftar penerapan PHBS yaitu SD Negeri 1 Kunjeng, SD Negeri 1 Tlogomulyo, SD Negeri 2 Tlogomulyo, SD Negeri 3 Tlogomulyo, SD Negeri 1 Pranten, SD Negeri 1 Batur Agung, SD Negeri 2 Kemiri. Terdapat banyak SD di Kecamatan Gubug yang belum terdaftar penerapan PHBS di Puskesmas Gubug. Pembudayaan ini tentu bukanlah dilakukan secara spontan saja melainkan melalui pemikiran serta perencanaan yang matang dari pihak sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Kunjeng dengan waktu pelaksanaan pada awal penyusunan proposal skripsi pada tanggal 30 Oktober 2017. Pemerolehan data awal sampai data akhir dimulai bulan Oktober sampai dengan Februari 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menanamkan nilai karakter pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kunjeng. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kunjeng. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kunjeng menggunakan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang masih memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapannya. Kuesioner terbuka ini diberikan kepada siswa kelas IV. Hasil dari kuesioner terbuka ini yaitu mengetahui bagaimana penerapan perilaku hidup bersih disekolah dan nilai karakter yang terkandung dalam jawaban-jawaban dari kuesioner terbuka tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kunjeng menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 1 Kunjeng. Hasil dari wawancara adalah mengetahui bagaimana pendidikan karakter dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ini.

3. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. (Sugiyono, 2010: 205)

Di dalam kegiatan observasi, teknik yang digunakan untuk menganalisis nilai karakter dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat adalah menggunakan pedoman observasi yang berisi identifikasi nilai karakter dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Subyek yang akan diamati adalah 6 siswa kelas IV SD Negeri 1 Kunjeng yang dilakukan pada saat kegiatan disekolah. Hasil observasi yaitu mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dalam menanamkan nilai karakter siswa.

4. Dokumen

Dalam penelitian dokumentasi yang diambil yaitu berupa hasil kuesioner kepada siswa kelas IV, hasil wawancara kepada guru kelas IV dan kepala sekolah, lembar observasi kepada 6 siswa kelas IV, dan gambar penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas IV SD Negeri 1 Kunjeng.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi/Kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan 10 indikator PHBS dilakukan siswa dengan baik dan dapat menanamkan nilai karakter untuk siswa kelas IV. 10 indikator PHBS dalam menanamkan nilai karakter tersebut adalah:

- 1) Siswa menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari
Dalam hal ini siswa menggunakan air bersih untuk mencuci tangannya dan keperluan yang lain. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu religius dan peduli lingkungan.
- 2) Siswa membuang sampah pada tempatnya
Dalam hal ini siswa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan siswa membuat tempat sampah dan dihiasi. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu religius, peduli lingkungan, kreatif, dan mandiri.
- 3) Siswa mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
Dalam hal ini siswa menjaga kebersihan dirinya dengan melakukan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setelah melakukan aktivitas atau sebelum

makan dan sesudah makan agar bersih dan sehat. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu religius.

- 4) Siswa sekolah mengkonsumsi makanan di warung sekolah/kantin sehat
Dalam hal ini siswa membawa bekal makanan untuk dimakan di sekolah. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu mandiri.
- 5) Siswa melakukan olah raga secara teratur dan terukur di sekolah
Dalam hal ini siswa melakukan sebuah permainan dalam olahraga dan siswa melakukan olahraga karena olahraga sudah tercantum dalam mata pelajaran. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu disiplin, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab.
- 6) Siswa bebas dari asap rokok
Dalam hal ini siswa tidak merokok dan siswa bebas dari asap rokok. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu peduli lingkungan.
- 7) Siswa ditimbang berat badan dan diukur tinggi badannya minimal 6 bulan sekali
Dalam hal ini siswa sudah disediakan timbangan dan meteran lalu siswa menimbang berat badannya dan mengukur tinggi badannya sendiri, dan siswa membantu siswa yang lain menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, kemudian siswa yang lain membantu mencatat hasil menimbang berat badannya dan mengukur tinggi badannya hal ini dilakukan tiga bulan sekali pada minggu ketiga diakhir bulan ketiga. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan peduli sosial.
- 8) Siswa terbiasa memotong dan membersihkan kukunya secara teratur (minimal 80 % siswa) seminggu sekali
Dalam hal ini siswa memotong kukunya setiap seminggu sekali, siswa memotong dan membersihkan kukunya sendiri, dan siswa saling membantu dengan siswa lainnya untuk memotong kukunya hal ini dilakukan seminggu sekali pada hari senin ketika jam istirahat pertama. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu religius, disiplin, peduli sosial, mandiri, dan bersahabat komunikatif.
- 9) Siswa giginya terlihat putih dan bersih
Dalam hal ini siswa giginya putih, bersih, dan tidak berbau dan siswa giginya terlihat putih dan bersih akan percaya diri dalam berbicara dengan orang disekitarnya. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu religius dan bersahabat/komunikatif.
- 10) Siswa dan guru memakai sepatu
Dalam hal ini siswa memakai sepatu yang bersih untuk menjaga kebersihan kakinya dan siswa memakai sepatu karena merupakan sebuah tata tertib. Dalam hal ini nilai karakter yang ditanamkan untuk siswa kelas IV yaitu religius, disiplin, dan tanggung jawab.

PEMBAHASAN

Menurut Maryunani Anik (2013: 28) terdapat 5 tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat-tempat umum. Penelitian penerapan PHBS ini dilakukan ditatanan sekolah yaitu di SD Negeri 1 Kunjeng Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah.

Peneliti melakukan penelitian yaitu dimulai sejak observasi awal penyusunan proposal skripsi pada tanggal 30 Oktober 2017. Pemerolehan data awal sampai data akhir dimulai bulan Oktober sampai dengan Februari 2018. Dalam melakukan penelitian peneliti dibantu oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Kunjeng yaitu dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.SD. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa kelas IV SD Negeri 1 Kunjeng yang sedang melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga mengetahui nilai-nilai karakter yang muncul dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melihat indikator-indikator PHBS menurut formulir pendataan PHBS (2017) tatanan institusi pendidikan Kabupaten Grobogan ada 15 indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS sekolah atau kegiatan peserta didik dalam menerapkan PHBS di sekolah di Kabupaten Grobogan namun yang peneliti mengambil 10 indikator yaitu:

- 1) Siswa menggunakan air bersih untuk keperluan sehari-hari.
- 2) Siswa membuang sampah pada tempatnya.
- 3) Siswa mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
- 4) Siswa sekolah mengkonsumsi makanan di warung sekolah/kantin sehat.
- 5) Siswa melakukan olah raga secara teratur dan terukur di sekolah.
- 6) Siswa bebas dari asap rokok.
- 7) Siswa ditimbang berat badan dan diukur tinggi badannya minimal 6 bulan sekali.
- 8) Siswa terbiasa memotong dan membersihkan kukunya secara teratur (minimal 80 % siswa) seminggu sekali.
- 9) Siswa giginya terlihat putih dan bersih.
- 10) Siswa dan guru memakai sepatu.

Perilaku hidup bersih dan sehat sudah diterapkan setiap hari di sekolah ini. Dalam Maryuni Anik (2013: 150) PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Di SD Negeri 1 Kunjeng ini siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah sudah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan yaitu budaya PHBS. Dalam hal tersebut siswa, guru, dan masyarakat sekolah mampu mencegah penyakit dalam dirinya dan meningkatkan kesehatannya. Misalnya siswa dan guru setelah melakukan kegiatan atau sebelum dan setelah makan mencuci tangan menggunakan sabun dan

menggunakan air bersih, kegiatan tersebut sudah mencegah penyakit dalam diri dan dapat meningkatkan kesehatannya. Lalu siswa membawa bekal makanan sendiri dari rumah, hal itu siswa sudah dapat meningkatkan kesehatannya dan mencegah penyakit karena siswa tidak membeli makanan sembarangan dan tidak sehat di kantin sekolah. Dan siswa di kelas membuat tempat sampah sendiri dan diletakkan di meja kelasnya untuk membuang sampah hal itu sudah berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Di dalam kelas Guru selalu mengingatkan siswanya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya yaitu mencuci tangan dengan sabun.

Kemudian peneliti pun memotret segala kejadian yang muncul di dalam kelas selama penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berlangsung. Mulai dari siswa melakukan piket kelas, cara siswa bersepatu, penerapan PHBS dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau sesudah memegang benda kotor atau setelah olahraga, perhatiannya terhadap kebersihan diri seperti sepatu dan rambut beserta kuku, dan juga dalam membuang sampah, baik sampah sisa makanan maupun sampah di kelas lainnya.

Kemudian peneliti melakukan observasi yang dilakukan mulai dari pagi ketika siswa masuk ke sekolah. Peneliti mengamati kelas IV dengan sampel pengamatan sejumlah 6 siswa yang dipilih sesuai dengan kriteria pemilihan yang berdasarkan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan menggunakan lembar observasi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada mengamati kelas 4 dengan sampel pengamatan sejumlah 6 siswa yang dipilih, 6 siswa tersebut sudah melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam menanamkan nilai karakter di dalam kelas maupun di luar kelas dengan baik. Dalam observasi tersebut nilai-nilai karakter sudah terlihat dalam penerapan PHBS, nilai karakter tersebut seperti nilai religius, jujur, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin dan tanggung jawab. Misalnya nilai kreatif yaitu siswa sudah melakukan membuat tempah sampah dan dihiasinya sendiri. Tetapi ada 2 siswa yang tidak membawa bekal makanan ketika disekolah, 2 siswa tersebut tidak menanamkan nilai mandiri.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah SD Negeri 1 Kunjeng yaitu Bapak Sukanto, S.Pd dan guru kelas IV SD Negeri 1 Kunjeng yaitu Bapak Zaenuri, S.Pd.SD.

Menurutnya, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk membentuk watak anak. Kemudian pendidikan karakter usaha untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai positif yang mampu menjadikan pribadi anak yang baik. Hal ini selaras dengan pernyataan Sudharto, dkk (2012: 10) pendidikan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang dewasa untuk mendewasakan anak yang belum dewasa. Sebagaimana telah disebut dewasa berarti sebagai pribadi yang utuh, yang memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, kemampuan mengambil putusan sendiri. Selain itu, dewasa berarti menjadi pribadi yang susila, cakap, terampil, bersifat dan bersikap sosial, kekitaan, anggota keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara yang baik.

Dalam Anas S. Dan Irwanto A. (2013: 42) pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat pernah dikatakan Martin Luther King, yaitu "Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya". Karena pendidikan yang berkarakter akan memberikan makna atau sesuatu yang lebih baik kepada seseorang. Pendidikan karakter dalam Anas S. Dan Irwanto A. (2013: 42) dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Lalu, pendidikan karakter di nilai sangat penting pada usia anak karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkannya nilai, sikap, perilaku yang menghasilkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Nilai-nilai positif dan yang harus dimiliki seseorang yaitu jujur, tanggung jawab, kreatif, disiplin, mandiri, bersahabat, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Menurut hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas IV penanaman karakter itu dilakukan sejak dini. Di sekolah penanaman karakter dimulai kelas 1. Sebab ada peribahasa menanam sekarang menuai hari esok adalah sebuah proses yang harus dilakukan dalam membentuk karakter anak bangsa.

Dalam Daryanto dan Suryati Darmiatun (2013: 44) pendidikan karakter adalah segala yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hasil wawancara peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter di sekolah ini adalah selalu memotivasi para guru untuk menerapkan pendidikan karakter kepada siswa baik melalui tutur kata, sikap dan perilaku maupun suri tauladan yang nyata melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan keseharian dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, baik akademis dan non akademis. Sedangkan peran guru kelas yaitu membantu membentuk karakter siswa yang baik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku yang baik seperti menjadi guru yang baik, cara berbicara atau menyampaikan materi atau hal yang lainnya, bagaimana bertoleransi, dan berbagai hal yang terkait dengan pembentukan karakter yang baik untuk siswa di sekolah ini.

Dalam menanamkan nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan sekolah di SD negeri 1 Kunjeng Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan yaitu penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah, karena dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terkandung nilai yang positif misalnya: peduli lingkungan, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan religius dan juga dapat menjaga kebersihan dan kesehatan untuk diri sendiri dan lingkungan sekolah.

Guru kelas IV juga memaparkan beberapa pendapatnya yaitu cara menanamkan nilai karakter melalui penerapan PHBS yaitu memberi contoh kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan sekolah.

Lalu media atau sarana prasarana yang mendukung penanaman karakter siswa melalui PHBS pada siswa yaitu media poster tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti poster cara menggosok gigi, cara mencuci tangan yang benar, dan poster

ajakan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, kemudian ada tempat sampah, sapu, tempat sampah, alat ukur untuk mengukur tinggi badan, dan timbangan untuk menimbang berat badan.

Menurutnya kendalanya saat penerapan PHBS yaitu kurangnya pemantauan terhadap siswa dalam menerapkan PHBS, sarana prasarana yang belum berfungsi dengan baik dan masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan.

Dari koesioner yang dibagikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 1 yang berjumlah 39 anak, mereka mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat baik. Bahkan mereka sering melakukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dan mereka menyukai dan menerima senang hati untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Oleh Kementerian Pendidikan Nasional telah ditetapkan ada 18 nilai karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Akan tetapi peneliti membatasi hanya mengambil 9 nilai karakter yang sekiranya akan muncul dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu religius, jujur, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan disiplin.

Berdasarkan penerapan, berikut disajikan tabel gambar dan nilai yang terdapat didalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

No	Nilai Karakter	Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter
1.	Religius	<p>Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p> <p>Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini siswa diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan karena dalam agama kebersihan sebagian dari iman.</p> <p>Dalam hal ini siswa menggunakan air bersih, siswa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, siswa menjaga kebershan dirinya dengan melakukan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setelah melakukan aktivitas atau sebelum makan dan sesudah makan agar bersih dan sehat, siswa memotong kukunya setiap seminggu sekali pada hari senin ketika jam istirahat pertama untuk menjaga kebersihan kukunya, siswa giginya putih, bersih dan tidak berbau, dan siswa memakai sepatu yang bersih untuk menjaga kebersihan kakinya.</p> <p>Menanamkan nilai religius sejak anak-anak</p>

		<p>sangatlah penting dan juga itu termasuk sila pertama dari Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa sehingga semua yang dilakukan haruslah sesuai nilai-nilai agama yang ada di Indonesia.</p>
2.	Jujur	<p>Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p> <p>Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini anak dilatih untuk jujur, yaitu siswa sudah disediakan timbangan dan meteran, lalu siswa menimbang berat badannya dan mengukur tinggi badannya sendiri, sebelumnya kegiatan ini dilaksanakan dibimbing terlebih dahulu oleh guru kelas, kemudian dicatat di kertas berat badan dan tinggi badan siswa. Hal ini dilakukan tiga bulan sekali pada minggu ketiga diakhir bulan ketiga dan siswa memotong kukunya setiap seminggu sekali pada hari senin ketika jam istirahat pertama.</p> <p>Dalam hal ini anak dilatih untuk bertingkah laku jujur, dengan membiasakan anak berbuat jujur dari suatu yang kecil maka anak akan terbiasa untuk jujur di kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.</p>
3.	Kreatif	<p>Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.</p> <p>Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ini mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir dan menghasilkan hasil yang baru dari suatu yang telah dimiliki yaitu siswa membuat tempat sampah dan menghiasinya sendiri.</p>
4.	Mandiri	<p>Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu siswa membawa bekal makanan untuk dimakan sendiri, siswa memotong dan membersihkan kukunya sendiri, dan siswa membuat tempat sampah sendiri untuk membuang sampah didalam kelas.</p> <p>Dalam hal ini mengajarkan siswa untuk hidup mandiri yaitu tidak mudah tergantung pada orang lain</p>

		<p>dalam melakukan sesuatu. Dengan mandiri itu membuat siswa memiliki rasa percaya diri, siswa mampu mudah menganalisa peristiwa yang terjadi, siswa akan memiliki sikap bertanggung jawab, siswa mampu menjadi lebih tahan banting saat anda mengalami masalah dan persoalan, siswa akan menjadi lebih kreatif dalam menemukan jalan keluar dan membuat permasalahan anda akan menjadi selesai dengan baik, dan siswa akan lebih kritis pada hal apapun.</p>
5.	Bersahabat/komunikatif	<p>Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.</p> <p>Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu siswa saling membantu dengan siswa yang lainnya untuk memotong kukunya, siswa giginya terlihat putih dan bersih akan percaya diri dalam berbicara dengan orang disekitarnya, siswa melakukan sebuah permainan dalam olahraga dan siswa membantu siswa yang lain menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, kemudian siswa yang lain membantu mencatat hasil menimbang badannya dan mengukur tinggi badannya.</p> <p>Dalam hal ini mengajarkan siswa untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan berinteraksi dengan teman-temannya hal itu membuat siswa memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, berkomunikasi serta mudah dalam bekerja sama dengan orang lain.</p>
6.	Peduli Lingkungan	<p>Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</p> <p>Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu siswa terbebas dari asap rokok di sekolah, siswa membuang sampah pada tempat sampah, dan siswa di sekolah menggunakan air bersih.</p> <p>Dalam hal ini mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan disekolah dan mencegah timbulnya penyakit pada diri siswa.</p>
7.	Peduli Sosial	<p>Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang</p>

		<p>mebutuhkannya.</p> <p>Begitu juga halnya terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mereka berinteraksi dengan teman-temannya disana timbul nilai sosial yaitu siswa membantu siswa yang lain menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, kemudian siswa yang lain membantu mencatat hasil menimbang badannya dan mengukur tinggi badannya dan siswa membantu siswa yang lainnya memotong dan membersihkan kuku.</p>
8.	Tanggung Jawab	<p>Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, teman, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak dituntut untuk melakukan tugas dan kewajibannya seperti siswa memakai sepatu karena merupakan sebuah tata tertib dan siswa melakukan olahraga karena olahraga sudah tercantum dalam mata pelajaran.</p>
9.	Disiplin	<p>Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p> <p>Dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, mereka diajari untuk disiplin, seperti siswa memakai sepatu karena sudah tertera dalam aturan tata tertib disekolah, siswa memotong kukunya setiap seminggu sekali pada hari senin ketika jam istirahat pertama, siswa melakukan olahraga, dan siswa sudah disediakan timbangan dan meteran, lalu siswa menimbang berat badannya dan mengukur tinggi badannya sendiri.</p>

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Kunjeng tentang “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Kunjeng” terdapat nilai-nilai karakter dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat seperti religius, jujur, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Kunjeng tentang “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Kunjeng” dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai karakter dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat seperti religius, jujur, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan disiplin.

Dalam melakukan penelitian yang sama disarankan memperhatikan aspek-aspek lain dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Peneliti lain bisa mengambil aspek lain yaitu sikap siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat atau yang lainnya dan dapat memfokuskan salah satu indikator PHBS untuk diteliti. Misalnya untuk indikator mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih setelah melakukan aktivitas atau sebelum dan sesudah makan di sekolah. Kemudian dalam penelitian tersebut setiap siswa ada perbaikan dan evaluasinya untuk indikator mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih setelah melakukan aktivitas atau sebelum dan sesudah makan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S Dan Irwanto, A. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto dan suryatri Darmiatun. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava media.
- Maryuni, Anik. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Sudharto,dkk. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IKIP PGRI Semarang Press. Semarang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yudiwiramiharja; 2017; Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah; <https://www.kompasiana.com/yudiwiramiharja/59bb47609a78f15ab738c222/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah> diakses tanggal 8 November 2017
- [17] Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.